BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode SAVI

1. Pengertian metode pembelajaran

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedang menurut Depag RI metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkn pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi, metode adalah alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan secara matang tanpa alat maka tujuan tersebut tidak akan berjalan dengan baik mendapat hasil yang maksimal.

Pembelajaran menurut Darsono adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.² Didalam UU Nomor 20 tahun 2003 telah di jelaskna secara gamblang bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Dalam hal ini, Prawiradilaga mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan

¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), 175.

² *Ibid.*, 175.

³ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN DANSIONAL dan UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TETANG GURU DAN DOSEN, (Jakarta: Visimedia, 2008), 4.

cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang difokuskan dalam pencapaian pembelajaran.⁴

Berdasarkan uaraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah alat, jalan, atau cara, strategi yang ditempuh oleh guru untuk mencapai suatu materi pembelajaran tertentu sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik sehingga dapat diserap dengan baik pula oleh peserta didik.

2. Metode pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual)

SAVI singkatan dari (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dalam metode ini menekankan bahwawasannya belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh peserta didik. Secara otomatis pembelajaran yang dilakukan tidak akan meningkat apabila anak hanya disuruh berdiri dan bergerak, melainkan dengan menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra, hal ini dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran.⁵

Sehubungan dengan metode SAVI Bahwasannya pembelajaran haruslah melibatkan alat indra, Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat AN-Nahl ayat 78:

13.

⁴ Kusnadi, metode pembelajaran kolaboratif, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2018),

⁵ Sardin, efetifitas model pembelajaran savi ditinjau dari kemampuan penalaran formal pada siswa kelas VIII SMP Negri 4 baubau, (baubau : FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin baubau, 2016), Edumatica Volume 06 Nomor 1 April 2016 ISSN: 2088-2157, 38.

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنَ بُطُونِ أُمَّهَا تِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنَ بُطُونِ أُمَّهَا تِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْءًا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَارَ وَٱلْأَفْعِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾

Artinya:

"dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahl: 78)

Didalam surat An-Nahl ayat 78 ini dijelaskan bahwasannya awal mula anak dikeluarkan dari perut seorang ibu dengan keadaan tidak mengetahui apapun, akan tetapi Allah memberikan penglihatan, pendengaran dan hati agar bisa bersyukur. Rasa syukur atas pemberian Allah dapat dibuktikan dengan cara memanfaatkan atau menggunakan pemberian Allah dengan sebaik-baiknya seperti belajar.

SAVI merupakan metode pembelajaran yang melibatkan gerakan, seperti gerak fisik anggota badan tertentu, berbicara, mendengar, melihat, mengamati, menggunakan kemampuan intelektual untuk berpikir, menggambarkan, menghubungkan, dan membuat kesimpulan.⁶ Istilah SAVI memiliki beberapa unsur:⁷

a. Somatis (belajar dengan berbuab dan bergerak) bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami danmelakukan.

⁷ Aris Shoimin, *68 model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 177-178.

⁶ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *penelitian pendidikan matematika*, (Bandung: Refika Aditma, 2015), 57-58.

- b. Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menaggapi.
- c. Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemostrasikan, membaca menggunakan media dan alat peraga.
- d. Intelektual (belajar dnegan memecahkan masalah dan berpikir) bermakna bahwasannya belajar harus menggunakan kemampuan berpikir (minds-on). Belahar haruuslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih melalui nalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya.

Dalam hal ini, Meirer mengajukan sejumlah prinsip pokok dalam belajar dengan menggunakan metode SAVI, yakni sebagai berikut:⁸

- 1) Belajar melibatkan seluruh tubuh dan fikiran
- 2) Belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi
- 3) Kerjasama membantu proses belajar
- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan
- 5) Belajar berasal dari mnegerjakan pekerjaan itu sendiri
- 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran

⁸https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/24/pelaksanaan-modelpembelajaran-savi/ yang termuat dalam diakses pada tanggal 05 Desember pukul 11.20 wib.

7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis

Adapun kelebihan dari metode SAVI sebagai berikut:⁹

- Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktifitas intelektual.
- Siswa tidak pernah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- 3) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
- Memeupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapakn dapat membantu yang kurang pandai.
- 5) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
- 6) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomto siswa.
- 7) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa
- 8) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik
- Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabnnya
- 10) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar

Kekurang dari metode SAVI adalah sebagai berikut

 Penedekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.

⁹ Aris Shoimin, 68 model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013.., 182.

- 2) Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan sangat besar. Terutama untuk mengadakan media pembelajaran yang canggih dan menarik.
- 3) Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasan sendiri.
- 4) Memebutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemempuan yang lemah.
- 5) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
- 6) Belum ada pedoman penelitian sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.
- 7) Pendekatan SAVI masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut.
- 8) Pendekatan SAVI cenderung menyaratkan keaktifan siswa sehingga bagi siswa yang kemampuannya lemah bisamerasa minder.
- 9) Pendekatan ini tidak dapat diterapkan untuk semua pelajaran fiqih.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah proses perubahan siswa akibat adanya suatu proses pembelajaran. Hal ini diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan, perubahan perilaku individu akibat proses pembelajaran tidaklah tunggal akan tetapi setiap proses pembelajaran mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰

Hasil belajar juga merupakan suatu pola-pola perbuatan nilainilai pengertian-pengertian sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar tersebut merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. ¹¹

Sering kali hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seorang menguasai materi yang sudah diajarkan, dan untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut di perlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterpkan pada berbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku tersebut merupakan perolehan proses belajar sehingga menjadi hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, dan aspek perubahan tersebut mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang

¹⁰ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 34.

Nana sudjana, *penelitian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 22.

dikembangkan oleh Blomm, Simpson, dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

Dalam sistem pendidikan nasional dalam rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar. Menurut Benyamin Bloom mengklasifikasi hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, Yakni:¹³

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut tingkat rendah dan keempat aspek berikurnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah psikomotorik

psikomotoris merupakan hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak, terdiri dari enam aspek yakni: gerak refleks, keterampilan gerak kasar,

¹² *Ibid.*, 44-45.¹³ Nana Sudjana, *Penilaian...*, 22-23.

kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Namun merujuk pada pemikiran Gagne hasil belajar berupa: 14

- Informasi verbal, yakni kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan.
- 2. Keterampilan intelektual, yakni kemampuan mempresentasikan konsep lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3. Strategi kognitif yakni kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri, kemampuan ini melipti penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4. Keterampilan motorik yakni kemampuan melakukan serangkaian kegiatan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terdapat objek tersebut. Sikap berupa kemampuan meniternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dengan ini maka, hasil belajar yang berupa kemampuan siswa dapat diukur dengan tiga sudut pandang, kognitif; afektif; dan psikomotorik.¹⁵ Meliputi:

¹⁴ Agus suprijono, *cooperative learning: teori & aplikasi paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5-6.

- 1. Kawasan pemahaman konsep (kognitif), meliputi: 16
 - a. Tingkatan pengetahuan (knowladge), mencakup kemampuan menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang telah diterimanya.
 - b. Tingkat pemahaman (comprehension), mencakup kemampuan mengartkan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang telah diterimanya.
 - c. Tingkat penerapan (application), mencakup kemampuan mneggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Tingkat analisis (analysis), meliputi mencakup menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, serta mampu membentuk faktor penyebab dari sebuah skenario yang rumit.
 - e. Tingkat sintesis (syntesis), mencakup kemampuan mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur-unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
 - f. Tingkat evaluasi (evaluation), menacakup kemampuan membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

¹⁵ *Ibid.*, 5-6.

¹⁶ Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 61-62.

- 2. Kawasan Sikap (Afektif), meliputi:¹⁷
 - a. Kemauan menerima, mencakup keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu.
 - b. Kemampuan menanggapi, mencakup kemauan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
 - c. Berkeyakinan, berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu.
 - d. Mengorganisasi, bekenaan dengan penerimaan terhadap sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang berbedabeda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi.
 - e. Tingkat karakteristik/ pembentukan pola, mencakup kemampuan mengelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya.
- 3. Kawasan keterampilan proses (psikomotorik), meliputi: 18
 - a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan hal-hal yang secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
 - b. Kesiapan, berekanaan dengan perilaku siaga untuk kegiatan atau pengalaman tertentu.
 - c. Gerakan terbimbing, mancakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.
 - d. Gerakan terbiasa, berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan.

¹⁷ *Ibid.*, 63-64. ¹⁸ *Ibid.*, 65-67.

- e. Gerakan yang kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan menampilkan suatu tindakan motoric yang menentukan dengan tingkat kecermatan atau keluwesan, serta efesiensi yang tinggi.
- f. Penyesuaian dan keaslian, mencakup kemampuan menyesuaiakan tindakannya untuk situasi-situasi yang menuntut persyaratan tertentu.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. ¹⁹ Terdapat tingkat perkembangan mental yang lebih baik dari sebelum dan sesudah melaksanakan suatu pembelajaran. Hal ini terwujud pada jenis-jenis ranah seperti: kognitif, afektif, psikomorik. ²⁰

Hasil belajar juga sebagai tingkat keberhasilan pembelajaran yaitu berupa nilai. Untuk mrngrtahui hasil belajar maka perlu adanya evaluasi. Dan evaluasi itu sendiri harus melalui tes ataupun nontes. Tes adalah alat yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian, hal ini bisa berupa pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah yang harus dikerjakan. Sehingga atas dasar data yang diperoleh darii hasil pengukuran tersebut dapat mendapat hasil berupa nilai yang merupakan lambang dari hasil belajar itu sendiri. Penialaian dalama hasil belajar itu dihubungkan dengan batasan angka untuk menentukan kelulusan siswa dalam penialian yang disebut dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Evaluasi untuk peserta didik harus

¹⁹ Agus suprijono, cooperative learning: teori & aplikasi paikem..., 7.

Sumartono dan normalia, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran matematika dengan menggunakan mode pembelajaran kooperatife tipe scramble di smp, (universitas lambung mangkurat, 2015) EDU-MAT jurnal pendidikan matematika, vol.3, no 1,april 2015, 86.

dilakukan karena hal ini merupakan tugas yang sangat penting didalam rangkaian tugas pendidikan yang telah dilaksanakan dalam pendidikan, hal ini telah di jelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 33 sebagai berikut:²¹

Artinya:

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (OS. Al-Bagarah ayat 33)

Dari ayat diatas dapat diahami bahwasannya: dalam ayat tersebut Allah bertindak sebagai guru yang memberikan pengajaran kepada Nabi Adam as., lalu para malaikat didak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telaha Allah ajarkan kepada Nabi Adam as., selanjutnya Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Adan agar mendemonstrasikan ajaran yang telah diberikan oleh Allah dihadapan para malaikat., yang terakir materi evaluasi atau yang diajukan haruslah yang sudah pernah diajarkan.

²¹ Departemen kementrian agama RI, Al-Qur'an & Terjemah ..., 6.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan penulis dalam melakukan penenelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori dan referensi yang digunakan dalam mengkaji penilitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu diambil dari skripsi Fita Ariza dengan judul penelitian Pengaruh metode SAVI (somatis, audio, visual, intelektual) terhadap keberhasilan pembelajaran fiqih di SMP Islam Tri Shakti Surabaya. Maulana Alimudin dengan judul Pengaruh metode pembelajaran SAVI Terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung pada materi persamaan linear satu variabel dan Rani Masruroh dengan judul Pengaruh model pembelajaran Somatic, Auditory, visualizasion, intellectually (SAVI) berbantuan alat peraga sederhana terhadap motivasi dan hasil belajar matmatika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Pada materi sudut tahun pelajaran 2017/2018. Berikut merupakan penenlitian terdahulu:

TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Fita Ariza, 2010 Judul penelitian: Pengaruh metode SAVI (somatis, audio, visual, intelektual) terhadap keberhasilan pembelajaran fiqih di SMP Islam Tri Shakti Surabaya	Penelitian yang di lakukan Fita Ariza menggunakan variabel X metode SAVI, ranah pembahasan pada mata pelajaran fiqih	Penelitian yang di lakukan Fita Ariza menggunakan variabel Y keberhasilan pembelajaran sedang penulis menggunakan variabel Y hasil belajar peserta didik

Tabel berlanjut...

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
2.	Maula alimuddin, 2015 Judul penelitian: Pengaruh metode pembelajaran savi Terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII smp negeri 1 sumbergempol tulungagung pada materi persamaan linear satu variabel	Penelitian yang di lakukan Maula alimuddin menggunakan variabel X metode SAVI dan Y ² hasil belajar	Penelitian yang di lakukan Maula alimuddin menggunakan variabel Y motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika sedang penulis menggunakan variabel Y hasil belajar terhadap mata pelajaran fiqih
3.	Rani Masruroh, 2018 Judul penelitian: Pengaruh model pembelajaran Somatic, Auditory, visualizasion, intellectually (SAVI) berbantuan alat peraga sederhana terhadap motivasi dan hasil belajar matmatika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Pada materi sudut tahun pelajaran 2017/2018	Penelitian yang di lakukan Rani Masruroh menggunakan variabel X metode SAVI	Penelitian yang di lakukan Rani Masruroh menggunakan variabel Y motivasi dan hasil belajar pada mata matematika sedang penulis menggunakan variabel Y hasil belajar pada mata pelajaran fiqih

Pada umumnya penelitian yang dilakukan merupakan tentang motivasi belajar dan hasil belajar yang berkaitan dengan kognitif saja. Namun sedikit berbeda dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti, dimana didalam penelitian ini membahas tentang bagaimana metode SAVI

dapat maksimal untuk hasil belajar siswa pada ketiga ranah sekaligus yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

D. Kerangka Konseptual/Kerangka Berfikir Penelitian.

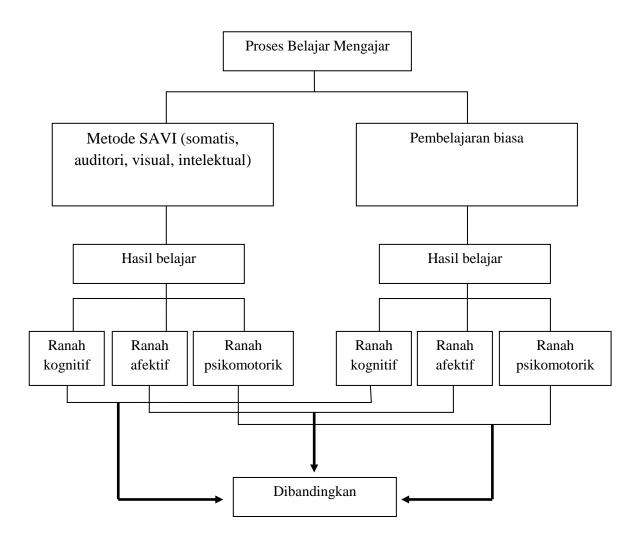
Berangkat dari kurangnya pemahaman peserta didik yang berdampak pada hasil belajar pada mata pelajaran fiqih yang disebabakan karena pembelajaran yang monoton, metode yang diterapkan oleh guru kurang bermakna dan menyenangkan sehingga mengalami fase bosan, dalam hal ini biasanya peserta didik menganggap bahwasannya materi fiqih itu sulit dan cenderung menggampangkannya dan terkesan itu-itu saja sehingga malas untuk mempelajarinya karena didalamnya cenderung banyak hafalan-hafalan ayat ataupun gerakan-gerakan, dimana kalau tidak dipraktikkan secara rill maka akan terjadi kesalahan dalam penafsirannya.

Kesulitan yang terjadi tersebut merupakan akibat dari sistem pembelajaran yang kurang memanfaatkan sumber belajar dan menerapkan metode pembelajaran yang sudah ada sejak lama.

Maka dari itu peneliti menyuguhkan metode SAVI untuk memaksimalkan pembelajaran fiqih agar bermakna untuk peserta didik. Dengan menggunakan kelas eksperimen (metode SAVI) dan kelas kontrol (pembelajaran biasa) dengan metode ceramah yakni suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa²², dalam hal ini kedua kelas sama-sama diberikan *post-test* berupa soal tes tulis untuk

²² Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: teras, 2009), 86

mengukur hasil belajar fiqih (ranah kognitif), angket untuk mengukur (ranah afektif) dan *post-test* berupa unjuk kerja untuk mengukur (ranah psikomotorik) siswa setelah diberi perlakukan yang berbeda. Hasil dari *post-test* dan angket yang telah diberikan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut selanjutnya akan dibandingkan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode SAVI terhadap hasil belajar fiqih.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian